BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2019). Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan kesehatan guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Oleh karena itu, menjaga kualitas pelayanan di puskesmas menjadi sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Manajemen rekam medis dimulai dengan proses pendaftaran pasien, *assembling*, koding, *indeksing*, analisis, pelaporan, dan *filig*. Setiap tahapan dalam penyelenggaraan rekam medis dapat berjalan secara optimal dan menyediakan informasi serta data yang lengkap, akurat, dan tepat waktu, asalkan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan RMIK sesuai peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2020). Peran seorang perekam medis juga menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan sistem rekam medis. Pada konteks ini, pentingnya terdapat keselarasan antara jumlah petugas yang ada dengan beban kerja.

Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2004). Ketidaksiesuaian antara tingkat beban kerja dan ketersediaan tenaga kerja dapat berdampak pada tingkat produktivitas seseorang dan memiliki konsekuensi terhadap kualitas layanan. Oleh karena itu, untuk menciptakan tenaga kesehatan dengan jumlah dan kualitas yang memadai, dapat dilakukan melalui perencanaan kebutuhan SDM. Perencanaan SDM di unit rekam medis dapat dilakukan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang ada, sehingga dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Satu di antara metode yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah metode analisis beban kerja kesehatan.

Metode analisis beban kerja kesehatan adalah suatu metode untuk menghitung kebutuhan SDM berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDM pada setiap fasyankes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Badan PPSDM Kesehatan RI, 2015). Perhitungan beban kerja dalam metode analisis beban kerja kesehatan memiliki tujuan untuk merencanakan kebutuhan SDM, secara akurat sesuai dengan beban

kerja yang dihadapi oleh suatu organisasi baik pada tingkat manajerial maupun tingkat pelayanan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perkam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan ABK Kes” menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dari ABK Kes, ditemukan bahwa Standar Beban Kerja (SBK) untuk rekam medis adalah sebanyak 5,9 rekam medis per tahun. Jika SBK tersebut dibagi dengan capaian 61.068 pasien rawat jalan selama satu tahun, dan kemudian dibagi lagi dengan Standar Tugas Penunjang (STP), hasilnya menunjukkan bahwa jumlah tenaga rekam medis yang dibutuhkan adalah sebanyak 8 orang. Saat ini, di Puskesmas Leuwiliang terdapat 3 petugas rekam medis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan 5 orang pegawai baru untuk memenuhi kebutuhan yang ada (Abdurohman et al., 2023). Penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya penyesuaian kebutuhan tenaga kerja dalam unit rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021” ditemukan bahwa pada bagian pendaftaran diperlukan satu petugas, sementara saat ini terdapat empat petugas di bagian tersebut. Untuk bagian penyimpanan, diperlukan satu petugas, dan saat ini sudah ada satu petugas yang bertugas di sana. Pada bagian pelaporan, diperlukan satu petugas, namun pada saat ini belum ada penanggungjawab yang bertugas untuk kegiatan pelaporan (Suhenda et al., 2022). Hasil penelitian di atas mendukung pernyataan dalam pengelolaan sistem kesehatan yang efisien dan efektif, perencanaan kebutuhan tenaga kerja merupakan salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis dengan Metode ABK-Kes di Puskesmas Ciptomulyo Malang” yang menemukan bahwa kebutuhan tenaga rekam medis adalah sebanyak 7,8 orang, yang kemudian dibulatkan menjadi 8 orang. Mengingat sudah adanya 4 orang tenaga rekam medis saat ini, maka diperlukan penambahan 4 orang lagi untuk mengisi kebutuhan yang ada. Masing-masing dari tenaga baru ini akan ditempatkan di unit-unit pendaftaran, *filing*, *assembling*, dan retensi. Pentingnya penambahan ini dikarenakan kekurangan tenaga saat ini menyebabkan kesulitan bagi petugas *filing* dan menciptakan tumpang tindih tugas di antara mereka di Puskesmas Ciptomulyo. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Ciptomulyo memerlukan penambahan sebanyak empat tenaga rekam medis baru (Zein et al., 2022). Penelitian yang berfokus pada analisis beban kerja petugas rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo Malang menyoroti pentingnya penyesuaian tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap unit kerja. Dengan hal itu, Puskesmas Ciptomulyo dapat memastikan bahwa standar pelayanan kesehatan yang tinggi tetap terjaga, bahkan mungkin ditingkatkan di masa mendatang.

Puskesmas Tambora adalah Puskesmas yang berlokasi di Jl. Krendang Utara No.04, RT.1/RW.3, Kel. Krendang, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Puskesmas Tambora dibangun pada tahun 1970. Tanggal 11 Juni 2004 meraih ISO 9001:2000 yang merupakan suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu. Pada tahun 1987, puskesmas ini mengalami rehabilitasi total menjadi fasilitas dengan luas 1500 m² dan tiga lantai (Luas Tanah 1652 m² dan Luas Bangunan 5637 m²). Sejak Desember 1988, karyawan puskesmas mulai menempati gedung baru tersebut. Pada pertengahan tahun 2010, puskesmas ini kembali direhabilitasi total menjadi fasilitas dengan luas 2500 m² dan 4,5 lantai, dilengkapi dengan lift dan fasilitas tempat tidur untuk ruang bersalin. Akan tetapi semakin bertambahnya tahun maka semakin meningkat terkait perkembangan sistem pelayanan ke dalam sistem elektronik. Namun saat ini pada tahun 2023 Puskesmas Tambora mulai melakukan pergantian sistem pencatatan rekam medis yang semula manual menjadi elektronik. Puskesmas ini memiliki jenis pelayanan seperti: layanan gawat darurat, layanan persalinan, layanan pemeriksaan umum, layanan kesehatan gigi dan mulut, layanan MA, KB dan imunisasi, layanan mata, layanan THT, layanan laboratorium, layanan farmasi, layanan gizi, layanan MTBS, layanan klinik CINTTA, layanan lansia, layanan haji, layanan jiwa/kirana, layanan calon pengantin, layanan TB paru, layanan ISPA, layanan akupuntur/akupresur, layanan kesehatan peduli remaja, layanan penyakit tidak menular, layanan upaya berhenti merokok, dan layanan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Desember 2023 di Puskesmas Tambora, didapatkan informasi bahwa jumlah petugas di unit rekam medis ada 15 orang. Namun hanya ada 1 orang yang berlatar pendidikan rekam medis di bagian pengelolaan rekam medis padahal rata-rata kunjungan hariannya mencapai 600 pasien. Ditemukan adanya masalah yaitu 1 orang perekam medis dan informasi kesehatan ini mengerjakan semua pekerjaan (mulai dari pendaftaran, distribusi, penyimpanan, analisis, dan pelaporan) karena pemerataan pembagian kerja yang kurang ideal. Rincian pembagian kerjanya yaitu pengelolaan rekam medis hanya 1 orang dan pendaftaran 14 orang (pelaksana pendaftaran pasien 3 orang, pasien BPJS 2 orang, pasien lansia 1 orang, pasien laboratorium 1 orang, pasien khusus 24 jam 7 orang). Masalah tersebut menyebabkan beban kerja perekam medis dan informasi kesehatan sangatlah berat dan terkadang keteteran. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan seorang perekam medis yang mengungkapkan bahwa misalkan pekerjaan analisis kuantitatif rekam medis elektronik yang seharusnya diperiksa setiap hari malah hanya bisa dilakukan dua kali seminggu dengan 100 sampel per bulan. Apalagi, ketika perekam medis tersebut tidak masuk kerja/cuti, tidak ada yang bisa menggantikan posisinya, sehingga pekerjaan pun menumpuk. Selain itu, Puskesmas Tambora untuk bagian coding masih dilakukan oleh dokter, sedangkan seharusnya menjadi tugas perekam medis.

Dari latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Analisis Kebutuhan Perekam

Medis dan Informasi Kesehatan dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Tambora.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan merinci uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Analisis Kebutuhan Perakam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Tambora?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni menganalisis kebutuhan perakam medis dan informasi kesehatan dengan metode analisis beban kerja kesehatan di Puskesmas Tambora.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SOP yang mengatur tentang perencanaan kebutuhan SDM di Puskesmas Tambora
2. Menghitung jumlah kebutuhan perakam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Tambora sesuai dengan metode analisis beban kerja kesehatan
 - a) Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)
 - b) Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu
 - c) Menghitung Standar Beban Kerja
 - d) Menghitung Standar Kegiatan Penunjang
 - e) Menghitung Kebutuhan Perakam Medis dan Informasi Kesehatan
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perakam medis dan informasi kesehatan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan sumber referensi dan pembelajaran serta menerapkan teori yang diperoleh terkait analisis kebutuhan perakam medis dan informasi kesehatan dengan metode analisis beban kerja kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan.

1.4.2. Bagi Kepentingan Program Pemerintah

Bisa menjadi acuan bagi pemerintah terkait upaya redistribusi SDM antar wilayah kab/kota dan provinsi agar tersebar secara adil dan merata yang hasilnya akan diusulkan dalam jalur formasi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

1.4.3. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya unit kepegawaian dalam perencanaan kebutuhan perakam medis dan informasi kesehatan dengan metode ABK Kes di Puskesmas Tambora.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Topik penelitian ini yaitu “Analisis Kebutuhan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Tambora” dan penelitian dilaksanakan pada periode Desember 2023 – Juni 2024. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tambora yang berada di Jl. Krendang Utara No.04, RT.1/RW.3, Kel. Krendang, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sasaran penelitian yaitu seluruh petugas di unit Rekam Medis. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih sebagai metode penelitian ini dan digunakan untuk memahami tentang analisis kebutuhan perekam medis dan informasi kesehatan dengan metode analisis beban kerja kesehatan di Puskesmas Tambora.